

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (*International Conference on Population and Development, ICPD*), di Kairo, Mesir pada tahun 1994. Konferensi tersebut menyepakati perubahan paradigma pengelolaan masalah kependudukan dan pembangunan dari pendekatan pengendalian populasi dan penurunan fertilitas menjadi pendekatan yang terfokus pada kesehatan reproduksi dan pemenuhan hak-hak reproduksi (BKKBN, 2017).

Isu strategis kesehatan reproduksi yang perlu diperhatikan saat ini antara lain; angka kematian ibu perlu diturunkan, angka kematian bayi juga perlu diturunkan. Dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang berkualitas. Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan dibawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan diatas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2). Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi (BKKBN, 2017).

KB Pasca Persalinan (KB-PP) salah satu Program KB yang sedang digiatkan oleh Pemerintah, KB-PP merupakan upaya pencegahan kehamilan

dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/ 6 minggu setelah melahirkan, sedangkan KB Pasca Keguguran merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi setelah mengalami keguguran sampai dengan kurun waktu 14 hari. Dengan KB-PP seorang ibu lebih dimudahkan untuk mendapat pelayanan KB, karena pelayanan tersebut dapat diberikan sebelum ibu pulang dari fasilitas pelayanan kesehatan setelah melahirkan (BKKBN, 2017 dan KemKes, 2018).

Saat ini capaian peserta KB baru (PB) sampai dengan Desember 2016 sebanyak 6.663.193 dengan ber MKJP 1.366.623 (20,5%). Berdasarkan data Pelkon Jumlah pencapaian KB PP dan PK pada tahun 2015 sebesar 51,9% (2.596.671 dari asumsi 5 juta persalinan. tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,3% yakni sebesar 52,2% (2.610.922) dari asumsi 5 juta persalinan. Oleh karena itu, para PUS diharapkan dapat memilih kontrasepsi secara rasional baik dengan tujuan menunda kehamilan (di usia kurang dari 21 tahun), menjarangkan kehamilan (usia 21-35 tahun), ataupun agar tidak hamil lagi (usia lebih dari 35 tahun) (BKKBN, 2017) (Sitorus, Friska Megawati, 2018)

Penting bagi pasangan suami istri untuk memperoleh konseling KB Pasca Persalinan sejak masa kehamilan saat ibu mendapat pemeriksaan kehamilan, karena masih banyak pasangan yang kurang mengerti pentingnya KB-PP, sehingga diharapkan klien mendapat pelayanan KB segera setelah persalinan. Dengan ibu mendapat pelayanan KB-PP diharapkan ibu dapat menjaga jarak kehamilan dapat memberikan kesempatan untuk memulihkan

kondisi rahim pasca melahirkan, pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dan lanjutannya hingga 2 tahun, serta ibu dapat memberikan perhatian kepada bayi secara optimal (KemKes, 2018).

Juliaan & Anggraeni (2015) mengatakan bahwa wanita yang sudah melahirkan atau keguguran memakai kontrasepsi di bulan pertama pasca melahirkan atau keguguran, disusul 36,8% memakai kontrasepsi di bulan kedua pasca melahirkan atau keguguran, 26,5% memakainya di bulan ketiga sampai kelima, 11% memakainya di bulan keenam sampai lebih, 23% sisanya tidak memakai kontrasepsi pasca melahirkan atau keguguran. Hampir 51% memakai KB suntik dan 11% sisanya pil. Hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan ibu akan berbagai macam kontrasepsi masih terbatas. Selain itu, tingginya angka kehamilan yang tidak tepat waktu dan tidak diinginkan di Indonesia masih cukup tinggi yakni 80 juta wanita pertahunnya. Menurut WHO (*World Health Organization*) dari 200 juta kehamilan setiap tahunnya, 38% atau sekitar 75 juta dikategorikan dalam kehamilan yang tidak diinginkan (Ika Saptarini & Suparmi, 2016). Menurut penelitian, masih ada 23% dari 14.899 kehamilan pada wanita usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi pasca melahirkan (Juliaan & Anggraeni, 2015) (dalam Lestari, Shanti Indah, 2018).

Beberapa faktor dinilai memberikan pengaruh ibu hamil trimester III dalam pemakaian alat KB pasca salin. “Tingginya *perceived behavioral control* (pengetahuan, kesiapan dan pengalaman) yang dimiliki oleh ibu hamil trimester III berdampak terhadap tingginya intensi pemakaian alat kontrasepsi pasca melahirkan” (Shanti Indah Lestari, 2018). “Faktor lain yang

mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi pasca melahirkan adalah sikap, pengetahuan, dukungan suami dan tenaga kesehatan” (Ruwayda, 2014). “Sumber informasi yang didapat ibu hamil trimester III berpengaruh terhadap pengetahuan KB pasca persalinan” (Noor Azizaha dan Ana Zumrotun Nisak, 2018).

Domain prilaku menurut Bloom (1908) seorang ahli psikologi pendidikan (Notoatmodjo, 2007 dalam Hidayah, 2017) membagi perilaku manusia ke dalam 3 domain (ranah/kawasan), yaitu kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*) dan psikomotor (*psychomotor*). Dalam perkembangannya teori Bloom ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan menjadi pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan praktik (*practice*), dimana pengetahuan (*knowledge*) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, media dan keterpaparan informasi. Pengetahuan, sikap dan sumber informasi berkaitan dengan perilaku seorang termasuk perilaku ibu hamil trimester III terhadap penentuan penggunaan kb pasca salin.

Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja UPT Puskesmas Sungai Tohor, didapatkan hasil ibu hamil trimester III terdapat sebanyak 191 orang (2017), 204 orang (2018) dan 230 orang (2019), untuk cakupan KB pasca persalinan 65,4% (2017), 58,8% (2018) dan 48,2% (2019). Selain itu peneliti juga melakukan wawancara bahwa dari 10 ibu hamil, terdapat 5 ibu hamil (40%) yang berminat menjadi akseptor KB pasca persalinan dan dari 10 ibu hamil tersebut, terdapat 5 ibu hamil (50%) yang mengetahui tentang KB pasca persalinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Perilaku Ibu Hamil Trimester III Terhadap KB Pasca Salin di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada hubungan perilaku ibu hamil trimester III terhadap KB pasca salin di wilayah kerja UPT Puskesmas Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku ibu hamil trimester III terhadap KB pasca salin di wilayah kerja UPT Puskesmas Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, sumber informasi dan perilaku KB pasca salin di wilayah kerja UPT Puskesmas Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.
- 2) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III terhadap perilaku KB pasca salin di wilayah kerja UPT Puskesmas Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.

- 3) Untuk mengetahui hubungan sikap ibu hamil trimester III terhadap perilaku KB pasca salin di wilayah kerja UPT Puskesmas Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.
- 4) Untuk mengetahui hubungan sumber informasi ibu hamil trimester III terhadap perilaku KB pasca salin di wilayah kerja UPT Puskesmas Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas Sungai Tohor

Sebagai bahan masukan dan acuan untuk memaksimalkan promosi kesehatan terkait pemakaian alat KB pasca salin.

1.4.2 Bagi STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan ilmu dibidang KB dan alat kontrasepsi dengan menjelaskan hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III terhadap KB pasca salin..

1.4.3 Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan responden atau ibu hamil trimester III tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi pasca salin.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih bervariasi tentang KB pasca salin.

1.5 Penelitian Terkait

Tabel 1.1
Penelitian Terkait

No	Nama	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Azizah, Noor dan Ana Zumrotun Nisak	2018	Sumber Informasi dan Pengetahuan tentang KB Pasca Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III	Metode penelitian observasion al analitik rancangan cross sectional.	Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara sumber informasi bidan ($p = 0.014$), kelas ibu hamil ($p = 0.005$) dan orang tua dengan pengetahuan KB pasca persalinan pada ibu hamil trimester ketiga ($p = 0.001$). Tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik. Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara sumber informasi teman ($p = 0.265$), televisi ($p = 0.326$), internet ($p = 0.829$), radio ($p = 0.695$), facebook ($p = 0.971$), surat kabar ($p = 0.193$).
2	Khotimah, V, K, dkk	2016	Pengaruh Konseling KB pada Ibu Hamil Trimester III terhadap Keikutsertaan KB Pasca Persalinan di Kecamatan Sukowono	Jenis penelitian adalah eksperimen	Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis pengaruh konseling KB terhadap keikutsertaan KB pasca persalinan menunjukkan bahwa persentase responden yang

			Kabupaten Jember		mengikuti KB pasca persalinan lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan pada kelompok kontrol dan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian konseling dengan keikutsertaan KB pasca persalinan. Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rencana mengikuti KB pasca persalinan dengan realisasi mengikuti KB setelah melahirkan pada pada kelompok yang diberi konseling KB.
3	Listya, Endah Purda	2013	Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin tentang KB Pasca Salin dengan Keikutsertaan Penggunaan KB Pasca Salin Pengguna Jampersal di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2013	Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> atau sering pula disebut penelitian transversal.	Ada hubungan pengetahuan ibu bersalin tentang KB pasca salin dengan keikutsertaan penggunaan KB pasca salin pengguna Jampersal di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2013 yang ditunjukkan dengan besarnya

					nilai p (taraf signifikansi) sebesar 0,000 (p-value < 0,005).
4	Sitorus, Friska Megawati dan Julia Mahdalena Sihaan	2018	Pelayanan Keluarga Berencana dalam Pasca Persalinan dalam Upaya Mendukung Percepatan Angka Kematian Ibu	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>quasi eksperimen</i> atau eksperimen semu. Rancangan penelitian ini menggunakan desain <i>one group pre testpost test</i> .	Hasil analisis bivariat berdasarkan pengaruh terhadap pengetahuan konseling KB pada masa kehamilan didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan responden terhadap KB cukup setelah dilakukannya konseling tentang KB. Setelah dianalisa secara statistik maka diperoleh nilai P 0,000 yang artinya ada pengaruh dilakukannya konseling tentang KB pasca persalinan dengan pengetahuan responden tentang KB pasca persalinan.
5	Lestari, Indah Shanti	2018	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Intensi Pemakaian Alat Kontrasepsi Pasca Melahirkan pada Ibu Hamil Trimester III	Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>cross sectional</i> dengan desain deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Rangkah, Gading dan Pacarkeling didapatkan hasil attitude toward the behavioral yang positif akan

korelasional , merupakan jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel dependen dan variabel independen hanya satu kali pada saat itu dan tidak dilakukan <i>follow up</i> atau hasil observasi.	menghasilkan intensi yang tinggi terhadap pemakaian alat kontrasepsi pasca melahirkan pada ibu hamil trimester III ($p = 0,000$), ibu hamil trimester III yang mendapatkan dukungan dari orang tua, suami, tenaga kesehatan, agama dan lingkungan sosial yang baik akan menghasilkan tingginya intensi terhadap pemakaian alat kontrasepsi pasca melahirkan ($p = 0,000$), dan tingginya perceived behavioral control (pengetahuan, kesiapan dan pengalaman) yang dimiliki oleh ibu hamil trimester III berdampak terhadap tingginya intensi pemakaian kontrasepsi . melahirkan ($p = 0,000$).
---	--
